BAB III

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan menawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sebagaimana mestinya untuk kemudian ditemukan jawabanya melalui suatu penelitian tertentu. Penelitian yang dilakukan memiliki berbagai metode dalam pelaksanaanya. Berikut adalah metode yang digunakan oleh peneliti.

A. Metode kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dilalami subyek penelitian, baik berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[1]

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah. Corak analisis dalam metode kualitatif biasanya dimulai dengan pembacaan suatu fenomena. Kamudian fenomena tersebut akan dibedah dan diteliti melalui wawancara yang mendalam. Penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif tidak menggunkan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural, artinya tidak ada manipulasi maupun intervensi di dalamnya.

Instrument utama dalam penelitian kualitatif adal peneliti itu sendiri. Peneliti harus menggali informasi berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan dipersiapkan untuk kemudian dilakukan penelitian terhadap subyek yang telah ditentukan. Tentunya dalam hal ini, peneliti memiliki peran besar dalam keberhasilan hasil penelitian.

---

[1] Lexy Moeleong, *Metodologi Penilitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 6.

B. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "*phenomenon*" yang berarti realitas yang tampak dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.[2]

Fenomenologi merupakan peneilitian tentang pengalaman subyektif. Fenomenologi memandang pengalaman hidup manusia sebagai "*the lived experience"* atau pengalaman yang dialami langsung.[3] Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penggalian data kepada subyek yang memiliki pengalaman dan mengalaminya secara langsung. Sehingga data yang diperoleh dari pengalaman langsung tersebut dapat dinarasikan kembali melalui teori-teori terkait.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berpusat pada *Basecamp* (tempat berkumpul komunitas) Argo Pathok Candi Dadi yang beralamat di Dusun Kedungjalin RT 17 RW 05, Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Tempat tersebut adalah tempat berkumpul angota komunitas APC. Di lokasi tersebut juga terpasang struktur organisasi dengan jelas dan beberapa banner-banner yang berisi motivasi-motivasi peduli lingkungan.

Selain di basecamp komunitas APC tersebut, ada beberapa lokasi lain seperti di wilayah wisata Argo Patok Candi Dadi yang bertempat di bukit di bawah gunung budge. Tempat tersebut sudah dibangun rapi dan terus di perbaharui oleh komunitas APC dengan tujuan menjadi tempat pelstarian dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan lingkungan. Selain itu juga beberapa tempat yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan maupun program kerja komunitas APC, Junjung, Sumbergempol, Tulungagung.

---

[2] Agus salimm "*teori dan pnenelitian paradigma*", (Yogyakarta: tiara wacana, 2016) 167.

[3] YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup*. (Yogyakarta: pt kansius, 2017), hlm 24.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofloand, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.[4] Dapat pula dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data adalah manusia sebagai responden, sumber tertulis, sumber tempat dan peristiwa.

Subyek yang dijadikan sumber data merupakan subyek yang telah ditentukan kriterianya oleh peneliti. Berikut adalah kriteria subyek dalam penelitian ini:

1. Subyek merupakan pengurus dalam komunitas APC.
2. Subyek ikut serta dalam proses pendirian komunitas APC.
3. Subyek telah menjadi pengurus sejak berdirinya komunitas hingga tahun 2019.
4. Subyek memiliki tanaman atau kebun yang dikelola sendiri di rumahnya.

Menurut sumber perolehannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.[5] Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian. Data primer yang peneliti gunakan yaitu data hasil wawancara dengan narasumber dalam hal ini adalah aktivis lingkungan APC yang tersepesifikasi dalam kriteria subyek yang ditentukan oleh peneliti. Termasuk data hasil observasi yang peneliti amati.

---

[4] Sukandar Rumi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm, 44,

[5] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

b. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari literatur-literatur, jurnal penelitian, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu berupa literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian termasuk jurnal-jurnal terdahulu yang menjadi tempat berpijak peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menambahkan data tersebut dalam bentuk dokumentasi foto dan surat keaslian tulisan hasil penelitian tersebut. Untuk sumber foto peneliti mengambil gambar dari sudut-sudut Argo Pathok Candi Dadi. Serta beberapa bukti dilakukanya wawancara antara oeneliti dan subyek.

E. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan informasi yang akan diolah melalui proses berfikir hingga berhasil diproses menjadi hasil penelitian. Ada beberapa macam metode pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah uasaha yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan procedural. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap berbagai hal yang bersangkutan terhadap penelitian. Peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang bersangkutan tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Zuraiah wawancara

adalah alat pengumpul informasi dengan cara megajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara individu maupun berkelompok. Melalui wawancara ini pula peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai kegiatan meliputi kepedulaian terhadap lingkungan. Utamanya kegiatan-kegiatan komunitas yang diprogamkan beserta alasan-alasan maupun latar belakang yang mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Dokumen dapat pula berupa catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek maupun informan penelitian. Melalui dokumentasi inilah peneliti akan menggunakannya sebagai penguat dari data primer yang telah peneliti dapatkan dari subjek yang diteliti baik secara wawancara maupun observasi..

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi degan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilikih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[6]

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data dari informan atau subyek penelitian maka peneliti harus melakukan analisis dan pengolahan terhadap data tersebut. data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditelaah untuk mendapatkan makna. Makna tersebut dituliskan menjadi kesimpulan yang kemudian disebut dengan hasil penelitian. Pendekatan fenomenologis memiliki dua jenis analisis data yakni IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*)

[6] Amirul hadi dan haryono, *Metodologi Penelitian*, (bandung: pustaka setia 2005), hlm 333, ifa 67

dan PFD (Penelitian Fenomenologis Deskriptif). Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan tehnik analisis data yang pertama yakni IPA.

Tehnik analisis data IPA memfokuskan pada peneliti yang harus menafsirkan bagaimana partisipan sebagai orang yang mengalami langsung peristiwa tertentu menafsirkan pengalamannya.[7] Sebelum data dianalisis, seluruh data yang diperoleh harus terlebih dahulu terkumpul. Berikut adalah tahapan analisis IPA :

1. Membaca Berkali-kali

   Tahapan pertama, seluruh data yang dikumpulkan dan telah disusun baiknya dibaca dan dicermati berkali-kali. Utamanya seperti transkrip wawancara. Tujuan dari membaca berkali-kali ini adalah agar menjadi akarab atau menyatu dengan hasil penggalian data. Transkrip sebenarnya merupakan pengalaman partisipan dalam bentuk tertulis. Membaca transkrip bekali-kali menunjukkan upaya serius dari penelitian untuk menyatu dengan pengalaman partisipan (subyek).[8]

2. Membuat Catatan-Catatan Awal *(Initial Nothing)*

   Setelah melakukan pembacaan berkali-kali terhadap hasil transkrip maupun data-data lainya. Peneliti harus melakukan catatan-catatan awal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan komentar-komentar. Komentar peneliti tersebut disebut dengan komentar eksploratoris (*exploratory comment).*[9] Dalam hal ini, peneliti akan menyoroti hal-hal penting dari hasil pengalian data. Komentar dalam tahapan ini merupakan pertanyaan interpretative peneliti terhadap pernyataan pertisipan yang dirasa penting.

3. Membuat Tema Emergen

---

[7] YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup*. (Yogyakarta: pt kansius, 2017), hlm 24.

[8] YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup*. (Yogyakarta: pt kansius, 2017), hlm, 110.

[9] YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis, jalan memahami pengalaman hidup*. (Yogyakarta: pt kansius, 2017), hlm, 111.

Tema emergen merupakan tema yang berupa kata atau frasa (kelompok kata). Hasil pengailan data yang telah dikomentari kemudian di sederhanakan lagi dengan mencari tema komentar sebelunya terssebut.

4. Membuat Tema Superordinat

Tema emergen yang telah ditemukan dalam tahapan sebelumnya kemudian harus dikelompokan dalam tema yang lebih besar, yakni tema superordinat. Pengelompokan tersebut berdasarkan dengan kemiripan makna. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam memahami makna yang disampaikan oleh subyek.

5. Menentukan Pola Antarsubyek

Setelah seluruh subyek telah ditemukan superordinatnya, kemudian peneliti mencari pola-pola diantara tema-tema superordinate tersebut. dari pola-pola tersebut peneliti akan menemukan pola antar subyek beserta keterkaitanya. Dalam IPA setiapn pengalaman partisipan atau subyek merupakan pengalaman individual. Pengalaman individual tersebut diperlakukam sebagai satu kasus yang unik dalam proses analisis.

6. Penataan Seluruh Tema Superordinat

Setelah melalui ke lima tahap diatas, maka peneliti harus memeperhatikan seluruh tema yang muncul dari tiap-tiap subyek, baik tema-tema emergen maupun tema-tema superordinat. Selanjutnya proses perumusan tema masih dilanjutkan dengan pengalaman pertisipan yang saling terhubung satu sama lain. Tahapan inilah peneliti akan merumuskan “tema superordinat antar partisipan”. Jadi, aka nada tema yang keluar pada semua partisipan, beberapa partisipan, atau hanya satu partisipan. Oelh Karen itu untuk menganalisis data pada tahap ini perlunya dibuat table yang kan membantu menunjukan tema superordinat antat partisipan.

7. Melaporkan Hasil Analisis

Tahapan yang terakhir yakni pelaporan hasil analisi. Tahapan terahkhir ini mrupakan tema-tema anatar partisipan yang sudah kita temukan. Hasil analisis merupakan temuan peneliti. Temuan tersebut yang kemudian akan kita laporkan kepada para pembaca dengan cara yang komunikatif.